

Hubungan Peran Ketua Tim dengan Kinerja Perawat Pelaksana dalam Pendokumentasian Keperawatan di Rumah Sakit Bhayangkara Kota Bengkulu

Fitriana ¹⁾, Mariza Arfianti ²⁾, Yogi ³⁾, Ova ⁴⁾, Rachel ⁵⁾

^{1,2,3,4,5)} Universitas Dehasen Bengkulu

Email: ¹⁾ anaf00338@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [17 Juni 2026]

Revised [22 Juli 2026]

Accepted [26 Juli 2026]

KEYWORDS

Nurse Performance, Role
Documentation, Team Leader.

This is an open access
article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
license



ABSTRAK

Perawat merupakan profesi yang memberikan asuhan keperawatan kepada pasien di rumah sakit selama 24 jam dengan jumlah perawat yang dominan banyak oleh sebab itu rumah sakit diharapkan mempunyai perawat yang memiliki kinerja baik guna untuk menunjang kinerja rumah sakit sehingga pasien yang dirawat puas dengan pelayanan yang diberikan. Dokumentasi keperawatan adalah suatu catatan yang memuat seluruh informasi yang dibutuhkan untuk menentukan diagnosis keperawatan, menyusun rencana keperawatan, melaksanakan dan mengevaluasi tindakan keperawatan yang disusun secara benar dan dapat dipertanggung jawabkan secara moral dan hukum. Penelitian ini bertujuan untuk : mengetahui hubungan peran ketua tim dengan kinerja perawat pelaksana dalam pendokumentasian keperawatan. Jenis penelitian adalah Observasional Analitik dengan pendekatan Cross Sectional Study pada 44 perawat yang bekerja di Rumah Sakit Bhayangkara Bengkulu. Pengambilan sampel menggunakan metode probability sampling dengan pendekatan total sampling. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuisioner. hasil Uji Statistik Chi Square diperoleh nilai $p = 0,004$ dan $\alpha = 0,05$ sehingga $p \geq \alpha$ maka disimpulkan bahwa ada hubungan peran ketua tim dengan kinerja perawat pelaksana dalam pendokumentasian keperawatan di Rumah Sakit Bhayangkara Bengkulu. Oleh sebab itu penting bagi ketua tim agar bisa berperan dalam meningkatkan kinerja dari perawat pelaksana dalam melakukan pendokumentasian dengan benar.

ABSTRACT

Nursing is a profession that provides nursing care to patients in hospitals 24 hours a day. Since nurses make up the majority of the hospital workforce, hospitals are expected to have high-performing nurses to support the hospital's overall performance and ensure patient satisfaction with the services provided. Nursing documentation consists of records containing all the information necessary to determine nursing diagnoses, develop nursing care plans, implement nursing interventions, and evaluate nursing actions; these records must be prepared correctly and be morally and legally accountable. This study aims to: determine the relationship between the role of the team leader and the performance of practicing nurses in nursing documentation. This is an analytical observational study using a cross-sectional design involving 44 nurses working at Bhayangkara Hospital in Bengkulu. Sampling was conducted using probability sampling with a total sampling approach. The research instrument used was a questionnaire. The results of the chi-square test yielded a value of $p = 0.004$ and $\alpha = 0.05$; since $p \geq \alpha$, it was concluded that there is a relationship between the role of the team leader and the performance of practicing nurses in nursing documentation at Bhayangkara Hospital in Bengkulu. Therefore, it is important for team leaders to play a role in improving the performance of practicing nurses in performing documentation correctly.

PENDAHULUAN

Keperawatan merupakan profesi dimana perawat berfokus pada pemenuhan pelayanan dalam kebutuhan kesehatan yang berlandaskan pada ilmu keperawatan yang terdiri dari bio-psiko-sosio-spiritual (Situmorang, 2016). Dalam pelayanan kesehatan terutama di rumah sakit yang memiliki banyak profesi yang bekerja didalamnya sehingga dapat membentuk satu kesatuan dengan profesi lain dan mayoritas profesi yang bekerja adalah perawat. Perawat memiliki tanggung jawab yang harus dilakukan dalam hal pendokumentasi keperawatan. Pendokumentasian tersebut dapat digunakan sebagai informasi bahwa perawat melakukan tugasnya dalam memberikan pendokumentasian seperti asuhan keperawatan dan nantinya bisa dipakai sebagai bukti dan tanggung gugat perawat (Passya et al., 2019). Dokumentasi keperawatan adalah bentuk catatan atau dokumen yang mencakup semua informasi yang dibutuhkan kemudian menentukan diagnosis keperawatan, maka perlu menyusun rencana dalam keperawatan, tindakan maupun mengevaluasi dengan benar dan bertanggung jawab secara hukum (Widya et al, 2016). Ketua tim adalah perawat profesional yang diharapkan bisa menjadi sekelompok tenaga keperawatan dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien baik dalam bentuk kooperatif maupun kolaboratif (Arwani, 2010). Peran ketua tim selain sebagai perawat dan ketua tim juga bertanggung jawab dalam semua yang ada di ruangan tersebut dan anggota timnya bertugas melakukan

serah terima setiap melakukan pergantian dinas, dalam pembagian tugas akan dilakukan pembagian sesuai dengan kemampuan perawat masing-masing dan melakukan ronde keperawatan bersama ketua tim atau kepala ruangan untuk mengevaluasi pendokumentasian dan pelaporan tentang kondisi pasien (Departemen Kesehatan Indonesia, 2010).

Kinerja perawat adalah hasil dari pekerjaan sesuai dengan standar yang berlaku yang dilakukan oleh seorang perawat dalam suatu instansi rumah sakit dan bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan (Simamora, 2012). Menurut (Nursalam, 2009) Standar dalam pelayanan keperawatan adalah kualitas dari pelayanan untuk menilai pelayanan dalam keperawatan yang telah diberikan atau diserahkan kepada pasien. Standar keperawatan bertujuan untuk meningkatkan asuhan keperawatan yang berkualitas, meringankan administrasi asuhan keperawatan, melaksanakan tugas, melindungi perawat dan pasien dari kelalaian.

LANDASAN TEORI

Ketua Tim

Ketua tim adalah perawat profesional yang diharapkan bisa menjadi sekelompok tenaga keperawatan dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien baik dalam bentuk kooperatif maupun kolaboratif (Arwani, 2010). Ketua tim banyak terlibat kegiatan perawatan pasien secara tidak langsung, seperti mengembangkan dan melakukan update *nursing conference* dan berkomunikasi dalam pemberi asuhan dan anggota tim kesehatan yang lainnya (Sugiharto, dkk, 2012). Peran ketua tim selain sebagai perawat dan kepala ruangan ketua tim juga bertanggung jawab pada semua yang ada di ruangan tersebut dan anggota timnya bertugas melakukan serah terima setiap melakukan pergantian dinas, dalam pembagian tugas akan dilakukan pembagian sesuai dengan kemampuan perawat masing-masing dan melakukan ronde keperawatan bersama ketua tim atau kepala ruangan untuk mengevaluasi pendokumentasian dan pelaporan tentang kondisi pasien (Arsad, 2018).

Sebagai pemimpin ketua tim memiliki tugas yaitu bertanggung jawab dalam membuat perencanaan, memberikan penugasan, dan evaluasi. Selain itu ketua tim juga harus mengetahui kondisi pasiennya sehingga ketua tim dapat menilai tingkat kebutuhan pasien, dan dapat mengembangkan kemampuan anggotanya. Pada saat ketua tim melakukan pembagian tugas kepada perawat diharapkan ketua tim melakukan pembinaan atau pengarahan tentang tugas setiap anggota tim kepada perawat pelaksana dan mengembangkan keahlian anggotanya dalam melakukan pendokumentasian.

Metode Tim

Metode tim adalah salah satu cara yang dilakukan perawat profesional untuk memimpin sekelompok perawat dalam pemberian asuhan keperawatan dengan menggunakan konsep kooperatif & kolaboratif (Sianturi, 2010). Metode tim yaitu bentuk pengorganisasian pelayanan dalam keperawatan dengan cara menggunakan metode tim yang terdiri dari beberapa kelompok tenaga keperawatan. Sekelompok perawat ini akan dibimbing dengan perawat yang terampil dan sudah berpengalaman dalam bekerja dan memiliki pengetahuan dibidangnya (*registered nurse*). Dalam satu anggota tim terdapat 1 perawat profesional yang berpendidikan S1 keperawatan dengan pengalaman kerja kurang lebih 3 tahun dan perawat pelaksana dengan pendidikan minimal D-III keperawatan. Pada umumnya tim keperawatan terdiri dari 3 sampai 5 orang tenaga keperawatan untuk merawat 10 sampai 20 orang klien tergantung dari jumlah tenaga perawat dalam satu ruangan (Matau, 2019)

Kinerja Perawat

Kinerja perawat adalah hasil dari pekerjaan sesuai dengan standar yang berlaku yang dilakukan oleh seorang perawat dalam suatu instansi rumah sakit dan bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan (Simamora, 2012). Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja dari seorang perawat ada dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan, kestabilan emosi, keterampilan, keinginan, kecerdasan, motivasi, sifat kepribadian dan sikap seseorang. Kemudian faktor eksternal meliputi lingkungan sosial seperti kebijakan organisasi, ketenagakerjaan, kondisi ekonomi, sistem upah dan pengawasan. Penilaian kinerja adalah cara untuk mengevaluasi pencapaian kinerja dari individu atau kelompok untuk melihat kemampuan yang dimiliki oleh individu tersebut. Proses pengevaluasian kinerja tersebut terdiri dari penilaian kinerja (*performance appraisal*), evaluasi kinerja (*performance evaluation*), pengembangan ulasan (*development review*), *performance review*, dan *development*. Penilaian yang dilakukan untuk menilai kinerja perawat merupakan cara untuk mengetahui keberhasilan ataupun kegagalan seorang perawat dalam melaksanakan tugasnya (Simamora, 2012). Standar dalam pelayanan keperawatan adalah kualitas dari pelayanan untuk menilai pelayanan dalam keperawatan yang telah diberikan atau diserahkan kepada pasien. Standar keperawatan bertujuan untuk meningkatkan asuhan keperawatan yang berkualitas, meringankan administrasi asuhan keperawatan, melaksanakan tugas, melindungi perawat dan pasien dari kelalaian

METODE PENELITIAN

Metode Analisis

Desain penelitian ini adalah observasional analitik dengan pendekatan cross sectional study yaitu penelitian yang hanya mengamati saja tanpa melakukan intervensi dimana variabel independen dan dependen yang diukur hanya satu kali pada waktu bersamaan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah perawat yang bekerja di Ruang Perawatan, Ruang ICU dan Ruang UGD di Rumah Sakit Bhayangkara Bengkulu yang berjumlah 44 perawat Alasan pemilihan ruangan tersebut karena di ruangan tersebut menggunakan metode tim. Teknik pengambilan sampel probability sampling dengan pendekatan total sampling. Pengambilan sampel ini dilakukan dengan mengambil semua subjek dari setiap unit/ruangan dan ditentukan secara seimbang dengan banyaknya subjek oleh setiap unit atau ruangan. Adapun sampel yang diambil dari seluruh objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi dan memenuhi setiap kriteria atau ciri-ciri di setiap unit/ruangan yang menggunakan metode tim pemilihan dalam kurun waktu yang ditentukan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelompok Umur, Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan dan Unit/Ruangan di Rumah Sakit Bhayangkara Bengkulu

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)	n	%
Usia				
22-30	30	68,2	44	100,0
31-39	12	27,3		
≥40	2	4,5		
Jenis Kelamin				
Laki-laki	8	18,2	44	100,0
Perempuan	36	81,8		
Tingkat Pendidikan				
D3	30	68,2	44	100,0
S1 Kep	7	15,9		
Ners	7	15,9		
Unit/Ruangan				
UGD	10	22,7	44	100,0
ICU	9	20,5		
Perawatan	25	56,8		

Berdasarkan tabel 1. di atas menunjukkan distribusi frekuensi berdasarkan usia diperoleh data bahwa dari 44 responden jumlah responden terbanyak berada pada usia 22-30 tahun yaitu sebanyak 30 (68,2%) responden, sedangkan jumlah responden terkecil berada pada usia ≥40 tahun yaitu sebanyak 2 (4,5%) responden. Kemudian distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin diperoleh data bahwa dari 44 responden jumlah responden terbanyak berada pada kelompok berjenis kelamin perempuan sebanyak 36 (81,8%) responden, sedangkan jumlah responden terkecil berada pada kelompok berjenis kelamin laki-laki sebanyak 8 (18,2%) responden. Sedangkan distribusi frekuensi berdasarkan tingkat pendidikan diperoleh data dari 44 responden jumlah responden terbanyak yang berpendidikan D3 sebanyak 30 (68,2) responden, sedangkan jumlah responden terkecil yang berpendidikan S1 Kep sebanyak 7 (15,9%) responden dan Ners sebanyak 7 (15,9%) responden. Sedangkan distribusi frekuensi berdasarkan ruangan/unit diperoleh data dari

44 responden jumlah responden terbanyak di ruang perawatan sebanyak 25 (56,8%) responden, sedangkan jumlah responden terkecil berada pada ruangan icu sebanyak 9 (20,5%) responden.

Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Peran Ketua Tim di Rumah Sakit Bhayangkara Bengkulu

Peran Ketua Tim	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	23	52,3
Cukup	21	47,7
Total	44	100,0

Berdasarkan tabel 2. di atas menunjukkan bahwa dari 44 responden diperoleh data peran ketua tim kategori baik yakni sebanyak 23 (52,3%) responden dan peran ketua tim kategori cukup sebanyak 21 (47,7%) responden.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kinerja Perawat Pelaksana di Rumah Sakit Bhayangkara Bengkulu

Kinerja Perawat Pelaksana	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	31	70,5
Kurang	13	29,5
Total	44	100,0

Berdasarkan tabel 3. di atas menunjukkan bahwa dari 44 responden diperoleh data kinerja perawat pelaksana kategori baik yaitu sebanyak 31 (70,5%) responden, sedangkan kinerja perawat kategori kurang yaitu sebanyak 13 (29,5%) responden.

Analisis Bivariat

Tabel 4. Analisis Hubungan Peran Ketua Tim dengan Kinerja Perawat Pelaksana dalam Pendokumentasian Keperawatan di Rumah Sakit Bhayangkara Bengkulu

Peran Ketua Tim	Kinerja Perawat Pelaksana				Total		Nilai p
	Baik	Kurang					
	F	%	f	%	F	%	
Baik	21	47,7	2	4,5	23	52,3	0,004
Cukup	10	22,7	11	25,0	21	47,7	
	Total				44	100	

Uji bivariat yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji *Chi-Square* dimana uji tersebut digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen yaitu peran ketua tim dengan kinerja perawat pelaksana dalam pendokumentasian keperawatan di rumah sakit Bhayangkara Bengkulu. Dari hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square* di peroleh nilai $p = 0,004$ dan $\alpha = 0,05$ sehingga $p < \alpha$. Hasil ini bermakna bahwa ada hubungan antara peran ketua tim dengan kinerja perawat pelaksana dalam pendokumentasian keperawatan di Rumah Sakit Bhayangkara Bengkulu. Hasil ini didukung oleh nilai sel yang menjelaskan bahwa peran ketua tim kategori baik dan kinerja perawat pelaksana baik sebanyak 21 (47,7%) responden dan peran ketua tim cukup dan kinerja perawat pelaksana kurang sebanyak 11 (25,0%) responden. Hasil lain dalam penelitian ini menunjukkan adanya peran ketua tim kategori baik kinerja perawat pelaksana kurang sebanyak 2 (4,5%) responden dan peran ketua tim kategori cukup kinerja perawat pelaksana kategori baik sebanyak 10 (22,7%) responden

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil uji statistik Chi Square di peroleh nilai $p = 0,004$ dan $\alpha = 0,05$ sehingga $p < \alpha$. Hasil ini bermakna bahwa ada hubungan antara peran ketua tim dengan kinerja perawat pelaksana dalam pendokumentasian keperawatan di Rumah Sakit Bhayangkara Bengkulu. Hasil ini didukung bahwa peran ketua tim kategori baik dan kinerja perawat pelaksana baik sebanyak 21 (47,7%) responden dan peran ketua tim cukup dan kinerja perawat pelaksana kurang sebanyak 11 (25,0%) responden. Menurut Wirmando (2019) bahwa pelaksanaan model tim harus berdasarkan konsep bahwa ketua tim sebagai perawat profesional harus mampu menggunakan teknik kepemimpinan, komunikasi yang efektif penting agar kontinuitas rencana keperawatan terjamin, anggota tim menghargai kepemimpinan ketua tim. Peran ketua tim yang baik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja perawat, khususnya dalam pelaksanaan

asuhan keperawatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Cindy P, dkk (2017) bahwa ada hubungan penerapan metode tim dengan kinerja perawat pelaksana di Irina RSUP Prof. DR. R. D. Kandao Manado. Hal ini dikemukakan oleh Departemen Kesehatan Indonesia (2011) menyatakan bahwa tugas pokok ketua tim yaitu bersama penanggung jawab ruangan, kepala ruangan, perawat, anggota tim mengadakan serah terima tugas pergantian dinas, melakukan pembagian tugas kepada perawat dengan mempertimbangkan masing-masing kemampuan anggota, melakukan ronde keperawatan bersama perawat pagi, sore dan malam melaksanakan, mengawasi dan mengevaluasi pelayanan keperawatan pasien yang sudah diprogramkan dan membuat pembaharuan sesuai dengan kebutuhan pasien, mendelegasikan pelaksanaan asuhan keperawatan pada anggota tim, membuat perencanaan tugas anggota, menerima konsultasi dari anggota tim memberikan instruksi keperawatan untuk menerima laporan, memberi pengarahan tentang tugas-tugas anggota tim, pelaksanaan asuhan keperawatan, serta masalah yang dihadapi, memelihara komunikasi yang efektif baik secara vertikal maupun horizontal, mengawasi dan berkomunikasi langsung dengan perawat pelaksana, mengawasi proses asuhan keperawatan yang dilakukan anggota tim.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran ketua tim di Rumah Sakit Bhayangkara Bengkulu sebagian besar berada pada kategori baik yakni 23 (52,3%) responden, Sedangkan kinerja perawat pelaksana dalam pendokumentasian keperawatan di Rumah Sakit Bhayangkara Bengkulu sebagian besar berada pada kategori baik yakni 31 (70,5%) responden. Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara peran ketua tim dengan kinerja perawat pelaksana dalam pendokumentasian keperawatan di Rumah Sakit Bhayangkara Bengkulu. Oleh sebab itu penting bagi ketua tim agar bisa berperan dalam meningkatkan kinerja dari perawat pelaksana dalam melakukan pendokumentasian dengan benar

Saran

Berdasarkan judul artikel "Hubungan Peran Ketua Tim dengan Kinerja Perawat Pelaksana dalam Pendokumentasian Keperawatan di Rumah Sakit Bhayangkara Kota Bengkulu", disarankan kepada pihak manajemen rumah sakit untuk terus meningkatkan peran ketua tim dalam pelaksanaan fungsi pengarahan, pengawasan, pembinaan, dan evaluasi terhadap perawat pelaksana, khususnya dalam kegiatan pendokumentasian keperawatan. Ketua tim diharapkan mampu memberikan arahan yang jelas, melakukan supervisi secara berkala, serta menjadi teladan dalam penerapan standar dokumentasi keperawatan agar kualitas pencatatan asuhan keperawatan menjadi lebih lengkap, akurat, sistematis, dan sesuai dengan prosedur yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Eko, N. (2018). Hubungan Peran Ketua Tim Terhadap Pendokumentasian Pengkajian Keperawatan Pada Perawat Pelaksana di Ruang Rawat Inap Dewasa Rumah Sakit Pku Muhammadiyah Bantul. Institusi: Universitas Aisyiah Yogyakarta, 1-17. <http://digilib.unisayogya.ac.id>.
- Eriani, H. (2020). Bahan Ajar Dokumentasi Keperawatan. Medan: Binalita Sudama.
- Erita. (2019). Buku Materi Pembelajaran Manajemen Keperawatan (4th ed). Jakarta: BMP-UKI.
- Fithriyani, M., & Miko, E. (2020). Hubungan Peran Ketua Tim dengan Kinerja Perawat Dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jambi. Institusi: Jurnal Akademika Baiturrahim 10(1), 196- 200. <https://jab.stikba.ac.id/10.36565/Jab.v10i1.321>.
- Khotimah, K. R. (2018). Hubungan Peran Ketua Tim Dengan Kinerja Perawat Dalam Supervisi di Rumah Sakit Pekajangan .Institusi: StikesM uhammadiyah Pekajangan.1–12.<http://stikesmuhpekajangan.joernal.ac.id/10.23883/pkj.vli3.543>.
- Nursalam. (2017). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (4th ed.). Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2020). Manajemen Keperawatan Dengan Aplikasi Dalam Praktek Keperawatan Profesional (6th ed). Jakarta: Salemba Medika.
- Noormailida, A., & Norhalimah. (2019). Hubungan Penerapan Metode TIM Keperawatan Terhadap Kualitas Dokumentasi Asuhan Keperawatan di Ruang Asoka RSUD Ulin Banjarmasin 1 (1),61 75.<http://doi.org/10.46573/bjb.v2i.345>.

- Matau, Y. N. (2019). Persepsi Perawat Tentang Pelaksanaan Fungsi Ketua Tim di Ruang Rawat Inap Kelas 3 RSUD Kupang. Diponegoro University | Institutional Repository (UNDIP-IR). 2(1) 12-62. <http://eprints.undip.ac.id/73556/>
- Setiawan, I. (2020). Pelaksanaan Fungsi Manajemen Kepala Ruangan Dengan Kinerja Perawat Dalam Menerapkan Asuhan Keperawatan. nstitusi: Jurnal Akper Sandi Karsa, 12(2), 181–190. <http://akpersandikarsa.e-journal.id>.
- Situmorang, T. (2016). Hubungan Peran Ketua Tim Dengan Kinerja Perawat di Puskesmas Medan Area. Jurnal Keperawatan Flora, 12(1), 74–84. [https:// ojs.stikesfloramedan. ac.id/ 10.36082/qjk.v14i2.108](https://ojs.stikesfloramedan.ac.id/10.36082/qjk.v14i2.108)
- Setiadi. (2012). Konsep & Penulisan Dokumentasi Asuhan Keperawatan Teori & Praktek. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sri, M. (2016). Manajemen Kepemimpinan Dalam Praktek Keperawatan. Jakarta: Pusdik SDM Kesehatan
- Widia, N., & Herlina, W. (2016). Hubungan Peran Ketua Tim Dengan Kinerja Perawat Dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Irina RSUP Dr Kandao Manadp. Intuisi : E-journal Keperawatan 4(2), 1–5. <http://media.neliti.com>.
- Widodo, W., Wungow, H., & Hamel, R. (2016). Hubungan Peran Ketua Tim Dengan Kinerja Perawat Pelaksana Dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Irina F Rsup Prof Dr. R. D. Kandou Manado. Jurnal Keperawatan UNSRAT, 4(2), <http://media.neliti.com>.112741